

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi antara orang tua sambung dan anak ditemukan di komunikasi antarpribadi (*Interpersonal*), Komunikasi Antarpribadi memiliki keunggulan dibanding pola komunikasi yang lain yaitu memiliki keterkaitan emosional yang lebih mendalam antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi Antarpribadi yang paling mudah diamati adalah komunikasi yang terjadi didalam keluarga yang pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Tetapi tidak semua keluarga memiliki anggota yang utuh, ada juga anggota baru yang melengkapi ketidakutuhan keluarga tersebut.

Pola komunikasi ini menjadi sangat penting karena dalam prosesnya diharapkan pesan yang dimaksud oleh komunikan yakni orang tua dapat dipahami oleh komunikator yakni anak tiri. Proses komunikasi pasti akan terjadi didalam keluarga dikarenakan keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk berkomunikasi salah satunya bagi orang tua sambung dan juga anak. Tentunya dalam proses komunikasi akan terjadi banyak hambatan – hambatan yang terjadi yang di sebabkan oleh faktor lingkungan, fisik, maupun psikis individu. Adapun definisi pola komunikasi menurut Pace dan Faules:

“Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya” (Pace dan Faules, 2002: 171)

Salah satu tujuan dari pola komunikasi antarpribadi ialah untuk meningkatkan hubungan antar manusia dan mengatasi konflik-konflik pribadi. Melalui Komunikasi Antarpribadi di harapkan juga orang tua sambung dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Pola Komunikasi antara orang tua sambung dan juga anak berlangsung secara timbal balik, karena komunikasi yang dilakukan secara langsung dan baik secara verbal maupun nonverbal akan memberikan timbal balik satu sama lain. Kondisi anggota keluarga baru memungkinkan suatu keadaan yang berbeda-beda pada setiap individu yang mengalaminya, seperti halnya ketika seorang anak memiliki orang tua baru yang menggantikan salah satu orang tua kandungnya.

Fenomena orang tua sambung dengan anak dalam kajian komunikasi antarpribadi sangat berkesinambungan. Hubungan ini tentunya tumbuh karena adanya ikatan kekeluargaan. Dikutip dari *website* diadona.id:

“Pandangan tentang ibu tiri atau orang tua di Indonesia sudah terlanjur buruk karena cerita yang dibentuk dan tersebar di tengah masyarakat. Cerita yang terus berulang dan disebarakan membuat banyak orang percaya akan hal itu”

Banyak masyarakat yang memandang sebelah mata peran orang tua sambung dalam membentuk kepribadian seorang anak, padahal banyak orang tua sambung yang ingin berkomunikasi dengan anaknya, agar terjalin hubungan yang erat dan penuh arti, Definisi komunikasi antarpribadi menurut Agus M. Hardjana dalam buku Komunikasi Antarpribadi:

“Komunikasi AntarPribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung” (Agus M. Hardjana, 2017: 8)

Pendapat lain komunikasi interpersonal menurut Choirunissa & Ediati (2018) merupakan salah satu pola komunikasi yang efektif komunikasi yang terbangun didalam keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan kognitifnya.

Hubungan antara orang tua sambung dan juga anak tentunya tidak mudah, melihat dari latar belakang individu yang berbeda pastinya akan membuat komunikasi yang terjadi antara keduanya akan sulit karena pembentukan kepribadian terlihat juga dari latar belakangnya masing masing yang sebelumnya anak tersebut mungkin saja sudah terbentuk kepribadian dikeluarga sebelumnya, sebab tidak menutup kemungkinan dalam sebuah keluarga terjadi kejadian yang tidak terduga terjadi seperti kehilangan salah satu orang tua baik ayah atau ibu dan kemudian digantikan oleh orang tua sambung. Persepsi orang tua tiri pada masyarakat identik dengan memiliki sifat kejam dan tidak adil, orang tua tiri yang terbentuk pada masyarakat cukup buruk. Proses komunikasi yang terjadi ini akan mendapatkan hasil yang baik jika orang tua sambung dan juga anak memiliki rasa percaya, terbuka dan sportif satu sama lain. Pembentukan kepribadian anakpun akan berbeda dari setiap orang tua, tergantung dengan komunikasi yang dilakukan. Jika komunikasi yang dilakukan buruk maka anak tersebut tumbuh dengan bebas dan dapat berakibat buruk.

Sebagai makhluk sosial kita akan selalu melakukan proses komunikasi satu dengan yang lainnya secara sengaja maupun tidak sengaja dalam kehidupan sehari-hari, dalam konteks keluarga pola komunikasi antara orang tua dan anak tiri pasti akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Komunikasi Antarpribadi yang terjalin antara anak tiri terhadap orang tua yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses komunikasi orang tua dengan anak tiri didalam suatu keluarga dan apa saja hambatan yang di alami oleh orang tua dan juga anak tiri dalam membentuk kepribadian anak. Dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah “**Bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak?**”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Proses Komunikasi Antarpribadi** antara Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi Antarpribadi** antara Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya adalah:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Tiri dalam membentuk Kepribadian Anak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi Antarpribadi** antara Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi Antarpribadi** antara Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi dan pengembangan secara khusus tentang Komunikasi Antarpribadi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan Teoritis di atas, dapat dikemukakan pula kegunaan praktis.

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai pola komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak tiri dalam membentuk kepribadian anak.

2. Untuk Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus terutama pada peneliti yang melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai Komunikasi Antarpribadi.

3. Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk menjadi informasi dan edukasi untuk masyarakat khususnya orang tua mengenai pola komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak tiri dalam membentuk kepribadian anak